

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MAHASISWA DALAM BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Sebuah Tinjauan Empiris Pada Investor Pemula)

¹Gede Etyana Witakusuma, ¹Putu Sukma Kurniawan, ²Edy Sujana

Program Studi S1 Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {¹gdwitakusuma97@gmail.com, ¹putusukma1989@gmail.com,
²ediesujana_bali@yahoo.com }.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan responden sebanyak 100 mahasiswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian diolah dengan menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel persepsi manfaat investasi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027, variabel persepsi *return* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022, variabel *self efficacy* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,025, variabel pengetahuan investasi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015.

Kata Kunci : Perilaku Berinvestasi, Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi *Return*, *Self Efficacy*, Pengetahuan Investasi.

Abstract

This study aims to determine the effect of perception of investment benefits, perception of return, self efficacy, and investment knowledge variables on student behavior in investing in capital markets. The research method used was a quantitative research method with primary data obtained from questionnaire measured by using a Likert scale. This research was conducted on students of the University of Education Ganesha with as many as 100 students. The research data was collected using a questionnaire which was then processed using multiple linear regression tests with SPSS 23 program.

The results of this study stated that the perception of investment benefit variable (X1) had a positive and significant effect on student behavior in investing shares in the capital market with a significance level of 0.027, the perception return variable (X2) had a positive and significant effect on student behavior in investing in stock markets with significance level of 0.022, the variable self efficacy (X3) had a positive and significant effect on student behavior in investing in capital markets with a significance level of 0.025, investment knowledge variable (X4) had a positive and significant effect on student behavior in investing in capital markets with significance level of 0.015.

Keywords: *Investing Behavior, Perception of Investment Benefits, Perception of Return, Self Efficacy, Investment Knowledge.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pasar modal sebagai bagian dari sektor keuangan bukanlah barang baru bagi Indonesia. Menurut Untung (2011) sejarah pasar modal Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak Pemerintah Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *Vereniging Voor de Effectenhandel*. Investasi di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas, namun aktivitas investasi ini masih merupakan hal yang relatif baru bagi masyarakat Indonesia karena jika dibandingkan negara lain, maka animo masyarakat Indonesia untuk berinvestasi masih cukup rendah, hal ini dipertegas oleh PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dimana KSEI mencatat beberapa peningkatan kinerja operasional. Jumlah *single investor identification* (SID) meningkat 14,7% dari 894.116 per tahun 2016 menjadi 1.025.414 per juli tahun 2017. Namun peningkatan jumlah investor yang terjadi masih belum sesuai dengan jumlah penduduk yang ada di Indonesia, jumlah investor di Indonesia tergolong masih sangat rendah karena tidak sampai menyentuh angka 1% dari jumlah penduduk Indonesia.

Dalam meningkatkan jumlah investor di Indonesia upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah program “Yuk Nabung Saham” yang merupakan sebuah *campaign* yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal. Selain kampanye “Yuk Nabung Saham” , Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengadakan program sosialisasi dan edukasi

mengenai investasi di pasar modal, khususnya pada kalangan akademisi di kampus, mahasiswa menjadi perhatian khusus dalam program edukasi pasar modal BEI. Dalam mendukung program sosialisasi dan edukasi maka akan dibentuk galeri investasi yang berfungsi membantu dalam pemberian informasi terkait dengan pasar modal, BEI menargetkan hingga tahun 2018 akan mencapai 400 galeri investasi dan 34 kantor perwakilan di seluruh Indonesia. Dibentuknya galeri investasi dan kantor perwakilan diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal.

Langkah nyata pembentukan galerii investasi untuk mewujudkan mahasiswa yang aktif berperan di pasar modal sudah dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan membentuk sebuah galeri investasi bursa efek Indonesia yang terletak di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha pada tanggal 15 November 2016 yang bekerja sama dengan perusahaan sekuritas yaitu MNC Sekuritas.

Dalam berinvestasi di pasar modal investor akan ditawarkan pada beberapa instrumen pasar modal yang salah satunya adalah saham. Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dalam berinvestasi saham investor akan memperoleh keuntungan baik dari pembagian deviden perusahaan maupun dari selisih harga beli dan harga jual saham (*capital gain*). Menurut Zubir (2014) menyebutkan bahwa keuntungan (*return*) saham terdiri dari *capitan gain* dan *dividend yield*.

Dalam berinvestasi di pasar modal, seorang investor tidak hanya akan dipengaruhi perhitungan persepsi manfaat investasi, keuntungan (*return*), dan modal investasi saja, akan tetapi banyak faktor yang dipertimbangkan oleh seorang calon investor dengan latar belakang sebagai seorang mahasiswa terutama bagi investor pemula yang ingin mencoba berinvestasi saham. Preferensi investor dikalangan mahasiswa masih erat kaitannya dengan penilaian pada faktor psikologis investor. Faktor psikologi investor nantinya akan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi. Faktor manfaat, persepsi *return*, dan *self efficacy* saja, tidak cukup untuk dapat menunjang keberhasilan seorang investor dalam bertransaksi di pasar modal, akan tetapi banyak faktor yang dipertimbangkan oleh seorang investor oleh seorang investor terutama bagi investor pemula yang ingin mencoba berinvestasi saham yaitu seperti pengetahuan dalam berinvestasi sebagai pondasi utama investor pemula dalam memulai aktivitas investasinya di pasar modal. Menurut Merawati (2015) menyatakan bahwa rendahnya animo masyarakat ataupun investor pemula dalam melakukan investasi disebabkan karena rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi di pasar modal. Pengetahuan investasi akan membantu investor pemula untuk terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional (judi).

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti, pertama yaitu banyaknya jumlah penduduk di Indonesia, namun masih sedikit yang sadar akan pentingnya berinvestasi sejak dini terutama di pasar modal Indonesia. Kedua, kurangnya minat dan keyakinan mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha untuk berpartisipasi dalam melakukan investasi di pasar modal Indonesia melalui galeri investasi. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi terhadap perilaku

khususnya minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Penelitian mengenai perilaku mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal pernah dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa manfaat, fasilitas, persepsi kemudahan, modal, dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk melakukan investasi secara *online*, sedangkan *return* belum bisa menunjukkan pengaruhnya secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi secara *online*. Deviyanti (2017) yang menyatakan bahwa norma subjektif, persepsi *return*, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Penelitian Trisnatio (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* terhadap minat investasi saham pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Kemudian penelitian Hariani (2016) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh pada minat mahasiswa untuk investasi saham di pasar modal.

Berdasarkan dengan uraian tersebut di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Persepsi Manfaat investasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.
- H₂: Persepsi *return* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.
- H₃: *Self efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi di saham pasar modal.
- H₄: Pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Kajian teori dalam penelitian ini meliputi *Theory of planned behavior*, perilaku berinvestasi, minat investasi, *self efficacy*, investasi, saham, pasar modal, manfaat

berinvestasi, persepsi *return*, pengetahuan investasi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sasaran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Untuk sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan responden mahasiswa yang telah berinvestasi saham di galeri investasi dan mahasiswa jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha angkatan tahun 2015 yang berjumlah 100 mahasiswa yang terdiri dari 59 orang mahasiswa yang telah berinvestasi saham di galeri investasi dan 41 orang mahasiswa jurusan Akuntansi Program S1 Undiksha angkatan tahun 2015. Metode penarikan sampel menggunakan rumus *slovin* yaitu dengan membagi jumlah populasi dengan 1 ditambah jumlah populasi dikalikan dengan *margin of error* kuadrat. Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner yang kemudian diolah menggunakan beberapa uji statistik yaitu: uji statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas,

uji heteroskedastisitas, uji koefisien determinasi, dan uji statistik t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dinyatakan bahwa variabel persepsi manfaat investasi mempunyai nilai maksimum sebesar 69, nilai minimum sebesar 46, dan *mean* sebesar 58,29 serta standar deviasi sebesar 5,244. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi manfaat investasi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 5,244. Persepsi *Return* mempunyai nilai maksimum sebesar 35, nilai minimum sebesar 22, dan *mean* sebesar 29,50 serta standar deviasi sebesar 4,595. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai persepsi *return* yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,595. *Self efficacy* mempunyai nilai maksimum sebesar 70, nilai minimum sebesar 41, dan *mean* sebesar 57,84, serta standar deviasi sebesar 4,762. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai *self efficacy* yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 4,762. Pengetahuan investasi mempunyai nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum sebesar 53, *mean* 65,48 serta standar deviasi sebesar 7,065. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai pengetahuan investasi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 7,065. Sedangkan perilaku berinvestasi mempunyai nilai maksimum sebesar 80, nilai minimum sebesar 54 dan *mean* sebesar 68,32 serta standar deviasi sebesar 5,532. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai perilaku berinvestasi yang diteliti terhadap nilai rata-rata sebesar 5,532. ta dalam penelitian.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
Persepsi Manfaat Investasi (X ₁)	100	46	69	58,29	5,244
Persepsi <i>Return</i> (X ₂)	100	34	60	50,60	4,595
<i>Self Efficacy</i> (X ₃)	100	41	70	57,84	4,762
Pengetahuan Investasi (X ₄)	100	53	80	65,48	7,065
Perilaku Berinvestasi (Y)	100	54	80	68,32	5,532

Sumber: Data diolah, 2018

Selain statistik deskriptif juga dilakukan uji validitas. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor butir-butir pertanyaan dengan bantuan program SPSS 23 for Windows. total skor butir-butir pernyataan menunjukkan hasil yang signifikan dengan *sign. (2-tailed)* yang bernilai $< 0,05$, maka masing-masing butir pertanyaan dikatakan valid. Suatu instrumen juga dapat dikatakan valid dengan metode *r product moment pearson* apabila nilai *r* hitung terhadap skor total lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,195 dengan taraf signifikan 5% dan jumlah responden sebanyak 100 responden (Sugiyono, 2011). Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa korelasi antara

masing-masing indikator atau pernyataan terhadap total skor menunjukkan hasil yang signifikan yaitu $< 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator variabel adalah valid.

Uji kualitas data yang selanjutnya dilakukan adalah uji reliabilitas. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relative tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*. Kriteria keputusan reliabel atau tidaknya kuesioner adalah apabila memberikan nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Hasil uji reliabilitas masing-masing variabel diikthisarkan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Persepsi Manfaat Investasi	0,801
Persepsi <i>Return</i>	0,841
<i>Self Efficacy</i>	0,765
Pengetahuan Investasi	0,857
Perilaku Berinvestasi	0,848

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Variabel persepsi manfaat investasi memiliki nilai *Cronch's Alpha* sebesar 0,801. Variabel persepsi *return* memiliki *Cronch's Alpha* sebesar 0,841. Variabel *self efficacy* memiliki *Cronch's Alpha* sebesar 0,765. Variabel pengetahuan investasi memiliki *Cronch's Alpha* sebesar 0,857. Variabel perilaku berinvestasi memiliki nilai *Cronch's Alpha* sebesar 0,848. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam variabel tersebut adalah reliabel.

Setelah uji kualitas data terpenuhi dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk

menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011). Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Z*, dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitasnya, dengan ketentuan:

1. Probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti nilai *residual* terdistribusi secara normal.
2. Probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti nilai *residual* tidak terdistribusi secara normal.

Tabel. 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,93506471
Most Extreme Differences	Absolute	0,073
	Positive	0,057
	Negative	-0,073
Kolmogorov-Smirnov Z		0,731
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,660

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam tabel 4.5 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,731 dengan signifikansi sebesar 0,660, yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji multikolinearitas. Menurut Ghozali (2011), uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada

penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *tolerance* tidak kurang 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas, $VIF = 1/tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance* (Sunjoyo, *et al.*,2012).

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
1 (constan)			
Persepsi Manfaat Investasi	0,165	6,062	Bebas Multikolinearitas
Persepsi Return	0,394	2,535	Bebas Multikolinearitas
<i>Self Efficacy</i>	0,385	2,600	Bebas Multikolinearitas
Pengetahuan Investasi	0,297	3,368	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan variabel persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji

apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika probabilitas signifikan masing-masing

variabel independen > 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, namun sebaliknya jika probabilitas signifikan masing-masing variabel independen < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,992	2,165		0,458	0,648
	Persepsi Manfaat Investasi	-0,001	0,079	-0,003	-0,012	0,990
	Persepsi <i>Return</i>	-0,025	0,058	-0,069	-0,425	0,671
	<i>Self Efficacy</i>	0,052	0,057	0,151	0,917	0,361
	Pengetahuan Investasi	-0,004	0,044	-0,018	-0,099	0,922

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolute Residual* (AbsRes). Dimana variabel persepsi manfaat investasi memiliki nilai sig. sebesar 0,990, variabel persepsi *return* memiliki nilai sig. sebesar 0,671, variabel *Self Efficacy* memiliki nilai sig. sebesar 0,361, serta variabel pengetahuan investasi memiliki nilai sig. 0,922. Semua variabel memiliki probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% (probabilitas signifikansi > 0,05), sehingga disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis. Analisis

regresi linear berganda merupakan alat yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas, yang memiliki tujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Sugiyono, 2011). Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku berinvestasi. Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi berganda disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,291	3,883		2,908	0,005
	Persepsi Manfaat Investasi	0,318	0,141	0,302	2,250	0,027
	Persepsi <i>Return</i>	0,243	0,104	0,202	2,328	0,022
	<i>Self Efficacy</i>	0,232	0,102	0,200	2,280	0,025
	Pengetahuan Investasi	0,195	0,078	0,249	2,488	0,015

Sumber: Data Diolah, 2018

Persamaan regresi variabel dependen dan independen dari tabel 4.8 di atas adalah

$$Y = 11,291 + 0,318 X_1 + 0,243 X_2 + 0,232 X_3 + 0,195 X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta sebesar 11,291 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata perilaku berinvestasi adalah sebesar 11,291. Koefisien regresi persepsi manfaat investasi sebesar 0,318 berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi manfaat investasi 1 satuan, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,318. Koefisien regresi persepsi *return* sebesar 0,243 berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi *return* sebesar 1 satuan, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,243. Koefisien *self efficacy* sebesar 0,232 berarti bahwa

apabila terdapat penambahan *self efficacy* sebesar 1 satuan, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,232. Koefisien regresi pengetahuan investasi sebesar 0,195 berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengetahuan investasi sebesar 1 satuan, maka perilaku berinvestasi akan meningkat sebesar 0,195.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinan adalah antara nol sampai satu. Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1, maka semakin besar variasi dalam independen variabel, ini berarti semakin tepat garis regresi tersebut untuk mewakili hasil observasi yang sebenarnya. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam tabel 7 berikut.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,848 ^a	0,719	0,707	2,996

a. Predictors: (Constant), Persepsi Manfaat Investasi, Persepsi *Return*, *Self Efficacy*, Pengetahuan Investasi

Sumber: Data Diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 7 dapat dilihat bahwa *Adjusted R Square* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,707, yang menunjukkan bahwa variasi variabel persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi hanya dapat menjelaskan 70,7%% variasi variabel perilaku berinvestasi. Sisanya yaitu 29,3%% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku berinvestasi.

Setelah uji koefisien determinasi kemudian dilakukan uji statistik t. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (persial) dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak pada penelitian ini yaitu dengan melihat *probabilities values*, dimana apabila:

1. *Probabilities value* > 0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. *Probabilities value* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tabel 8
Hasil Uji statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,291	3,883		2,908	0,005
	Persepsi Manfaat Investasi	0,318	0,141	0,302	2,250	0,027
	Persepsi <i>Return</i>	0,243	0,104	0,202	2,328	0,022
	<i>Self Efficacy</i>	0,232	0,102	0,200	2,280	0,025
	Pengetahuan Investasi	0,195	0,078	0,249	2,488	0,015

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Manfaat Investasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan bahwa koefisien regresi persepsi manfaat investasi sebesar 0,318 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi manfaat investasi sebesar 1 satuan, maka perilaku mahasiswa dalam berinvestasi akan meningkat sebesar 0,318. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat investasi berpengaruh positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa. Dimana semakin tinggi persepsi manfaat

investasi yang diperoleh seseorang maka perilaku berinvestasi setiap orang pun juga semakin besar.

Sementara itu hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel persepsi manfaat investasi sebesar 0,027 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat investasi (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) dapat diterima yaitu persepsi manfaat investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Berdasarkan konsep yang ada tampak bahwa persepsi manfaat investasi berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Di samping itu persepsi manfaat investasi berbanding lurus dengan perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal, dimana semakin tinggi persepsi manfaat investasi maka semakin besar perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi secara *online*. Penelitian Riyadi (2016) yang menyatakan bahwa variabel manfaat investasi berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi khususnya perilaku minat mahasiswa.

Pengaruh Persepsi *Return* Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan bahwa koefisien regresi persepsi *return* sebesar 0,243 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan persepsi *return* sebesar 1 satuan, maka perilaku mahasiswa dalam berinvestasi akan meningkat sebesar 0,243. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi *return* berpengaruh positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa. Dimana semakin tinggi persepsi *return* seseorang maka perilaku berinvestasi setiap orang pun akan semakin besar.

Sementara itu hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel persepsi *return* sebesar 0,022 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi *return* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat diterima yaitu potensi diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Berdasarkan konsep tersebut, persepsi

return berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deviyanti (2017) menyatakan bahwa persepsi *return* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hasil penelitian Trisnatio (2017) menyatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam berinvestasi salah satunya adalah ekspektasi *return*.

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan bahwa koefisien regresi *self efficacy* sebesar 0,232 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan *self efficacy* sebesar 1 satuan, maka perilaku mahasiswa dalam berinvestasi akan meningkat sebesar 0,232. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa. Dimana semakin besar *self efficacy* seorang mahasiswa, maka perilaku berinvestasi setiap orang pun akan semakin besar.

Sementara itu hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel *self efficacy* sebesar 0,025 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) dapat diterima yaitu *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Berdasarkan konsep yang ada *self efficacy* berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnatio (2017) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap minat

perilaku mahasiswa. Penelitian Mustofa (2014) yang menyatakan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat.

Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Berinvestasi Saham di Pasar Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan bahwa koefisien regresi variabel pengetahuan investasi sebesar 0,195 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan pengetahuan investasi sebesar 1 satuan, maka perilaku mahasiswa dalam berinvestasi akan meningkat sebesar 0,195. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap perilaku berinvestasi mahasiswa. Dimana semakin tinggi pengetahuan investasi seseorang maka perilaku berinvestasi setiap orang pun akan semakin besar.

Sementara itu hasil uji t secara parsial menunjukkan nilai signifikansi variabel pengetahuan investasi sebesar 0,015 atau lebih kecil daripada 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X_4) berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_4) dapat diterima yaitu pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Berdasarkan konsep tersebut tampak bahwa pengetahuan investasi sangat berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal. Di samping itu pengetahuan investasi berbanding lurus dengan perilaku mahasiswa dalam berinvestasi saham di pasar modal, dimana semakin banyak pengetahuan investasi yang dipahami seseorang maka semakin besar perilaku dalam berinvestasi seorang mahasiswa. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hariani (2016) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh pada minat mahasiswa untuk investasi saham di

pasar modal. Penelitian Merawati (2015) menyatakan bahwa pengetahuan investasi dan pendapatan memiliki efek positif pada niat siswa untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Kesimpulan dan Saran Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Persepsi manfaat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,027, (2) Persepsi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,022, (3) *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,025, (4) Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,015.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Universitas Pendidikan Ganesha agar sesuai dengan variabel persepsi manfaat investasi dan pengetahuan investasi, dapat diberikan saran bagi pengelola Universitas Pendidikan Ganesha khususnya pada galeri investasi agar bisa meningkatkan efektivitas dalam sosialisasi terkait bagaimana berinvestasi di pasar modal dan memberikan edukasi terkait pengetahuan investasi yang telah dicanangkan pemerintah Bursa Efek Indonesia yaitu “Yuk Nabung Saham” (YNS) di pasar modal melalui sekolah pasar modal (SPM), karena jika dilihat minat mahasiswa untuk melakukan investasi sangatlah besar akan tetapi mereka masih ragu dan takut karena

masih banyaknya paradigma negatif jika mendengar kata investasi, ini juga disebabkan karena masih rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang pengetahuan investasi di pasar modal, (2) Bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha agar sesuai dengan variabel persepsi *return* dan *self efficacy*, bagi mahasiswa dalam pertimbangan pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal disarankan untuk memperhatikan faktor secara internal yaitu bagaimana dalam menilai sebuah keuntungan yaitu persepsi *return* dan bagaimana keyakinan seseorang akan kemampuannya melakukan sesuatu yaitu *self efficacy*, sehingga dapat menghindari terjadinya kegagalan dalam berinvestasi. Mengingat bahwa dalam hasil penelitian ini variabel persepsi *return* dan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa untuk berinvestasi saham di pasar modal, (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperbanyak variabel selain persepsi manfaat investasi, persepsi *return*, *self efficacy*, dan pengetahuan investasi. Variabel lain seperti literasi keuangan, norma subjektif, persepsi risiko, dan persepsi modal investasi minimal serta dapat memperbanyak indikator variabel. Selain itu dapat menambah metode lain seperti wawancara, untuk mengatasi kelemahan dalam metode kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

Zubir, Zalmi. 2014. *Manajemen Portofolio Penerapannya Dalam Investasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.

Merawati, Luh Komang dan I Putu Mega Semara Putra. (2015). Kemampuan pelatihan pasar modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Volume 10 Nomor 2. Halaman 105-118.

Wulandari, Putu Ayu, Ni Kadek Sinarwati, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. Pengaruh Manfaat, Fasilitas, Persepsi Kemudahan, Modal, Return, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Online (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 8, No 2.

Deviyanti, Eka. 2017. *Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Return, dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Saham di Pasar Modal*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.

Hariani, Rita. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Modal Investasi Minimal dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Pasar Modal*. Skripsi. Padang: Politeknik Negeri Padang.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung : Alfabeta

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Riyadi, Adha. 2016. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.